

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga adalah serangkaian aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan kekuatan serta daya tahan otot-otot tubuh. Seiring waktu, olahraga dapat menjadi sebuah kegiatan yang memberikan kesenangan dan hiburan bagi pelakunya, sementara pada sisi lain, juga dapat menjadi sarana untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam berbagai bidang, baik itu olahraga itu sendiri maupun bidang-bidang lain yang berkaitan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, penduduk Indonesia yang berusia di atas 10 tahun kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik. Data menunjukkan bahwa persentase orang yang kurang aktif meningkat dari 26,1% pada tahun 2013 menjadi 33,5% pada tahun 2018. Dr. Kartini Rustandi, M.Kes, yang menjabat sebagai Direktur Kesehatan Kerja dan Olahraga, menekankan pentingnya aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan jantung, paru-paru, kekuatan otot, serta daya tahan tubuh. Selain itu, aktivitas fisik juga membantu menurunkan risiko penyakit menular.

Berdasarkan data SDI (Sport Development Index) tahun 2018, tingkat kemajuan pembangunan olahraga di Indonesia hanya mencapai 34%. Indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga juga hanya mencapai 35%. Selain itu, kondisi kebugaran masyarakat Indonesia belum mencapai 30%. Salah satu alasan kurangnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga adalah ketidakmerataan sarana prasarana umum untuk berolahraga, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan minat masyarakat terhadap olahraga.

Perencanaan strategis fasilitas olahraga terbukti mempengaruhi kepuasan pelanggan dan memang demikian berpendapat bahwa memuaskan pelanggan adalah inti dari konsep pemasaran (Greenwell et al., 2002). Persepsi pada kondisi lingkungan fisik fasilitas olahraga berkontribusi pada perilaku untuk datang dan menghindarnya seseorang untuk datang ke fasilitas olahraga. Para pengguna fasilitas olahraga yang menikmati waktunya kemungkinan besar akan kembali lagi. Sebaliknya, pengalaman

yang negatif pada fasilitas olahraga akan menurunkan keinginan untuk kembali mendatangi fasilitas tersebut (Wakefield & Sloan, 2016).

Semarang merupakan salah satu kota yang terus berupaya untuk menyebarkan pembangunan fasilitas olahraga secara merata. Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Semarang berjanji untuk membangun pusat olahraga di setiap kecamatan, dengan rencana pembangunan 3-4 lapangan olahraga seperti lapangan futsal, bulu tangkis, dan voli di setiap kecamatan.

Pengembangan Sport Stadium ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Semarang akan fasilitas olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan di bidang olahraga.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan Sport Stadium ini adalah

- a) Untuk menyusun suatu konsep perancangan Sport Stadium dengan dalam menyediakan fasilitas olahraga, yang dapat mewadahi, dan dapat menampung aktivitas olahraga secara keseluruhan bagi para atlet, pelajar, pemuda dan masyarakat.
- b) Untuk menghasilkan suatu rancangan bangunan Sport Stadium yang dapat mengembangkan fasilitas kota Semarang.

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu program perencanaan dan perancangan Sport Stadium yang ideal, sehingga pada akhirnya akan difungsikan secara optimal. Hal ini dengan pertimbangan :

- a) Menyediakan sarana olahraga dan hiburan bagi masyarakat kota Semarang melalui fasilitas Sport Stadium.
- b) Menambah fasilitas olahraga serta hiburan yang terdapat di kota Semarang.

1.3. Manfaat

Secara subyektif adalah guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan dalam proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A.

Secara obyektif adalah selanjutnya dalam perancangan *Sport Stadium* di Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur yang lain dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup substansial terdiri dari aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan *Sport Stadium*. Permasalahan yang terkait dengan aspek-aspek arsitektural merupakan batasan dalam lingkup pembahasan. Permasalahan yang tidak terkait dengan aspek-aspek arsitektural akan dibahas secara singkat dengan ketentuan masih dianggap relevan dengan permasalahan utama.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Pemilihan tapak perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis dan pembobotan sesuai dengan konteks urban, luas lahan, kemudahan pencapaian dan transportasi, dan kedekatan dengan fasilitas publik.

1.5. Sistematika

Sistematika pembahasan Semarang Sport Stadium yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan yang menjadi dasar dari laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi mengenai apa saja yang menjadi sebuah dasar *Sport Stadium*, apa saja hal yang melengkapi sebuah bangunan *Sport Stadium*, dan apa saja aturan sebuah *Sport Stadium*.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Tinjauan lokasi membahas tentang keadaan lokasi, lingkungan, dan pengguna bangunan dan mempelajari apa saja yang dapat mempengaruhinya.